



PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENATALAKSANAAN HIPERTENSI EMERGENSI MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET

IMPROVING KNOWLEDGE OF HYPERTENSIVE EMERGENCY MANAGEMENT USING BOOKLET MEDIA

Ika Silvitasari¹, Muhlizardy², Anik Sulistyowati³

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

² Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

³ RSUD Simo Boyolali

ABSTRAK

Penulis Korespondensi:

- Ika Silvitasari
- Universitas Aisyiyah Surakarta

Email:

ikasilvitasari@aiska-university.ac.id

Kata Kunci:

Hipertensi, Emergency, Booklet

Hipertensi emergensi merupakan kondisi kegawatan akibat tekanan darah yang sangat tinggi dan berisiko menyebabkan kerusakan organ vital jika tidak ditangani dengan tepat. Pengetahuan masyarakat mengenai penatalaksanaan hipertensi emergensi masih terbatas, terutama di wilayah Puskesmas Ngoresan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga pra lansia dan lansia mengenai penatalaksanaan hipertensi emergensi melalui media booklet. Metode yang digunakan adalah Pelayanan Kesehatan Masyarakat (PKM) dengan peserta sebanyak 15 orang yang memiliki riwayat hipertensi atau berisiko hipertensi. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan kuesioner. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan menggunakan booklet, dengan kategori baik meningkat dari 7% menjadi 80%. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi emergensi. Diharapkan hasil ini dapat menjadi acuan bagi Puskesmas dan kader posyandu dalam melakukan edukasi dan skrining hipertensi untuk mencegah komplikasi serius.

ABSTRACT

Hypertensive emergency is a critical condition caused by severely elevated blood pressure that poses a risk of damage to vital organs if not managed properly. Public knowledge about the management of hypertensive emergencies remains limited, especially in the Ngoresan Public Health Center area. This study aims to improve the knowledge of pre-elderly and elderly residents regarding hypertensive emergency management using a booklet as educational media. The method employed was a Community Health Service (PKM) involving 15 participants with a history of hypertension or at risk of hypertension. Knowledge levels were assessed before and after the educational intervention using a questionnaire. The results showed a significant increase in participants' knowledge, with the good knowledge category rising from 7% to 80% after the booklet-based education. The study concludes that the booklet is an effective medium to enhance community understanding of hypertensive emergencies. It is expected that these findings can guide the Public Health Center and elderly health cadres in conducting education and screening to prevent severe complications.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah salah satu jenis penyakit tidak menular yang bersifat kronis dan sering juga disebut dengan silent killer oleh karena kondisinya baru dapat diidentifikasi apabila individu melakukan pemeriksaan tekanan darah serta munculnya tanda gejala sebelum adanya komplikasi dan berujung pada kematian (Darmareja et al., 2024). *World Health Organization* (2023) mencatat diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030. Meningkatnya jumlah penderita penyakit kardiovaskuler di Indonesia berdampak pada peningkatan angka kecacatan, kesakitan, hingga beban sosial ekonomi (Rosidawati & Ariyani, 2022). Penyakit kardiovaskular yang umum terjadi di Indonesia adalah hipertensi. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023) jumlah penderita hipertensi pada tahun 2018 didapatkan Jawa Tengah berada pada peringkat 3 setelah DKI Jakarta dan Kalimantan dengan jumlah total penderita adalah 37,6%. Angka kematian dalam 1 tahun pasien hipertensi emergensi mencapai >79%. Data prevalensi hipertensi krisis di Indonesia belum jelas. Salah satu komplikasi tidak terkontrolnya tekanan darah (meningkat) individu dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan/perburukkan organ target seperti otak, jantung, mata, ginjal dan pembuluh darah besar (Darmareja et al., 2024). Kondisi perburukkan sirkulasi ini juga dapat dikenal dengan hipertensi emergensi (tekanan darah lebih dari 180/120 mmHg) yang sering kali disebabkan oleh ketidakpatuhan minum obat anti-hipertensi (Rahmawati et al., 2020). Di masa lalu, hipertensi darurat sering dikaitkan dengan gangguan ginjal, infark miokard, stroke, atau kematian. Dengan kesadaran yang lebih tinggi dan kontrol tekanan darah yang lebih baik, angka kematian telah menurun secara signifikan dalam 3 dekade terakhir. Namun, setelah perawatan akut, kontrol tekanan darah yang lebih tepat sangat penting jika seseorang ingin menurunkan morbiditas dan mortalitas (Alley & Schick, 2023). Prognosis jangka panjang pasien dengan hipertensi darurat masih belum pasti. Sejumlah besar pasien ini dapat mengalami kejadian jantung yang merugikan atau stroke dalam waktu 12 bulan. Hal tersebut menjadi dasar bahwa penyakit hipertensi perlu dilakukan manajemen dan penanganan yang cepat dan tepat. Manajemen hipertensi saat ini diupayakan pada terapi non farmakologi dan farmakologis. Upaya non farmakologis dilakukan melalui cara menerapkan pola hidup sehat seperti menjaga berat badan, mengurangi asupan garam, melakukan olahraga, mengurangi konsumsi alkohol dan tidak merokok. Sedangkan untuk upaya terapi farmakologis adalah rutin mengonsumsi obat anti-hipertensi sesuai rekomendasi dokter (Panggabean, 2023). Hipertensi di kota Surakarta merupakan penyakit tidak menular paling tinggi di bandingkan dengan PTM yang lain dengan jumlah 67.355 pada tahun 2023, dimana Kecamatan Jebres merupakan peringkat ke 2 dengan total kejadian hipertensi terbanyak di Surakarta yaitu 7.277 sedangkan Puskesmas Ngorenan merupakan wilayah tertinggi ke-empat di wilayah Kecamatan Jebres dengan jumlah 3903 (Dinas Kesehatan Surakarta, 2023).

Kondisi hipertensi pada lansia tertuang dalam Al Quran Ali Imran ayat 133-134 :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ [133]
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ [134]

Artinya: "Dan bersegeralah menuju ampunan dari Tuhan kalian dan surga yang lebarnya (seluas) langit dan bumi yang disediakan bagi orang yang bertakwa, yaitu orang yang menginfakkan (hartanya) di waktu lapang atau susah, dan orang-orang yang menahan amarah, dan bersikap pemaaf kepada manusia, dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik". (Q.S Ali Imran:133-134).

Hasil PKM Kasumayanti & Maharani (2021) didapatkan hasil bahwa lansia mengetahui tekanan darah dan meningkatkan pengetahuan atau pemahaman tentang hipertensi dan penanganannya. Gambaran masalah dari mitra adalah dimana masyarakat wilayah Puskesmas Ngorenan belum mengetahui tentang hipertensi emergensi dan penatalaksanaannya. Warga mengetahui jika tekanan darah > 140 mmHg maka disebut hipertensi, sedangkan untuk hipertensi kegawatan warga belum mengetahui

dimana jika tekanan darah > 140 mmHg lansia ada yang sudah panik takut tetapi ada juga yang didiamkan saja karena dianggap hanya naik sedikit dari normal.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini ditujukan kepada warga di wilayah kerja Puskesmas Ngoresan yang memiliki riwayat hipertensi maupun yang berisiko mengalami hipertensi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 15 orang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang konsep dan penatalaksanaan hipertensi emergensi. Pelaksanaan PKM ini dilakukan secara partisipatif dan sistematis, dimulai dengan analisis kebutuhan mitra melalui observasi dan wawancara dengan tenaga kesehatan di Puskesmas untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan edukatif warga. Setelah itu, tim melakukan pengurusan perizinan ke pihak Kelurahan dan Puskesmas, disertai koordinasi teknis awal guna menyosialisasikan rencana program. Sebagai bentuk legalitas dan komitmen, dibuat perjanjian kerja sama tertulis antara tim pelaksana dan pihak mitra. Kegiatan inti program terdiri atas edukasi mengenai hipertensi emergensi, pelatihan deteksi dini, serta simulasi penanganan awal. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif dan diskusi kelompok, dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan warga, serta secara kualitatif melalui diskusi dan umpan balik peserta. Dalam pelaksanaan kegiatan, ketua tim bertugas mengoordinasikan seluruh proses, menjalin kerja sama dengan mitra, dan bertanggung jawab terhadap pelaporan dan evaluasi. Anggota tim mendukung kegiatan lapangan, membantu pelatihan dan dokumentasi, serta menjaga kelancaran pelaksanaan program. Mitra, dalam hal ini pihak Puskesmas dan warga, menyediakan fasilitas, mengoordinasi partisipasi peserta, serta membantu proses evaluasi kegiatan. Untuk memastikan keberlanjutan, dilakukan pemantauan berkala oleh kader kesehatan dan pihak Puskesmas terhadap perilaku serta pengetahuan warga setelah program selesai. Materi edukasi juga diserahkan kepada mitra untuk digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan selanjutnya.

HASIL

Pelaksanaan PKM telah dilaksanakan pada hari tanggal 17 April 2025 di wilayah puskesmas Ngoresan tepatnya di Petoran RT 02 RW 07 Kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Peserta dalam PKM ini adalah warga pra lansia dan lansia yang tinggal di Petoran dengan jumlah peserta ada 15 orang. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan puskesmas ngoresan, dilanjutkan berkoordinasi dengan bapak RW dan RT untuk menyepakati waktu pelaksanaan PKM. Saat pelaksanaan diawali dengan mengukur tingkat pengetahuan warga terlebih dahulu tentang hipertensi emergensi menggunakan kuisisioner dilanjutkan dengan memberikan materi penyuluhan selama 60 menit dan diukur tingkat pengetahuan setelah pemberian materi.

Tabel 1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Usia 45-59 tahun	10	66
Usia 60 tahun	5	34
Usia		
Laki-laki	0	0
Perempuan	15	100
Tekanan Darah		
>140	8	53,33
<140	7	46,67

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat diketahui peserta yang mengikuti PKM mayoritas responden dalam kategori pra lansia yaitu usia 45-59 tahun sebanyak 10 orang (66%). Keseluruhan

peserta berjenis kelamin perempuan (100%) dengan nilai tekanan darah >140 sebanyak 8 orang (53,33) dan <140 sebanyak 7 orang (46,67%).

Tabel 1.2 Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Penatalaksanaan Hipertensi Emergensi Menggunakan Media Booklet

Pengetahuan	Pre		Post	
	N	%	N	%
Baik	1	6,67	12	80
Cukup	11	73,33	2	13,3
Kurang	3	20	1	6,7
Total	15	100	15	100

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dari yang sebelumnya pengetahuan baik 1 orang (6,67%) menjadi 12 orang (80%).

PEMBAHASAN

Peserta yang mengikuti PKM mayoritas berusia pra lansia yaitu usia 45-59 tahun sebanyak 10 orang (66%) sedangkan peserta lansia dengan usia lebih dari 60 tahun sebanyak 5 orang (34%). Penelitian yang dilakukan oleh Syamsia dan Syafriati (2022) menyatakan bahwa bila bertambah usia bisa beresiko terkena hipertensi, hal itu di sebabkan karena pembuluh darah kaku maka tekanan darah akan meningkat. Penetilan oleh Tanjung et al., (2024) menganalisis bahwa salah satu faktor resiko yang tidak bisa dirubah pada penyakit hipertensi adalah usia. Pada umumnya semakin bertambahnya usia maka semakin besar pula resiko terjadinya hipertensi, hal ini dikarenakan perubahan struktur pembuluh darah seperti penyempitan lumen serta dinding pembuluh darah menjadi kaku dan elastisitasnya.

Hasil PKM dilihat dari jenis kelamin dimana semua peserta yaitu 15 orang (100%) orang adalah perempuan. Hasil penelitian Hasanah et al., (2023) menyatakan bahwa peningkatan tekanan darah ada hubungannya hormon yang ada pada perempuan itu sendiri yang menyebabkan peningkatan dari tekanan darah secara signifikan dengan bertambahnya usia. Pada saat pelaksanaan PKM didapatkan data warga yang mempunyai tekanan darah diatas 140 mmHg sebanyak 8 orang (53,33%), sedangkan 7 (46,67%) orang tekanan darah dibawah 140 mmHg.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan didapatkan sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar tingkat pengetahuan warga sebagian adalah kategori cukup yaitu sebanyak 11 orang (73,33%) sedangkan kategori kurang sebanyak 3 orang (20%) sedangkan kategori baik hanya 1 orang (6,67%) pada kategori kurang hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi dalam mencari sumber informasi oleh warga. Penelitian oleh Hidayat dan Agnesia (2021), upaya dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi harus berawal dari pribadi individu yang mengalami hipertensi itu sendiri, sehingga memerlukan kesadaran dan motivasi dalam menjalankan pengobatan atau terapi. Motivasi merupakan kekuatan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang menggerakkan seseorang untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku untuk lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Putri (2021), peneliti berasumsi bahwa pendidikan seseorang berpengaruh karena seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi, maka daya tangkap terhadap suatu informasi juga semakin tinggi.

Setelah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan warga adalah baik yaitu sebanyak 12 orang (80%) dan kategori cukup 2 orang (13,3%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Hasanah et al., (2023) bahwa tingkat pengetahuan pasien hipertensi prolans di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi yang diberikan booklet mengalami peningkatan daripada yang tidak diberikan booklet serta terdapat pengaruh pemberian booklet terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi prolans di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi dengan nilai p-value =0,000 (p<0,05). Penelitian lain oleh Tanjung et al., (2024) bahwa setelah, diberikan, pendidikan, kesehatan, melalui, pemberian, booklet “Manajemen Hipertensi” yaitu untuk kategori baik 22 responden (64,7%), cukup 12 responden (35,3%),

kurang 0 responden (0%). Penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh (pre-operasi) dengan nilai signifikan hasil uji statistik non parametrik (wilcoxon) adalah 0,000 (pvalue 0,000 < 0,05). Booklet adalah suatu media cetak berbentuk buku yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. Booklet memiliki kelebihan yaitu: biaya produksi yang digunakan terjangkau, informasi yang dicantumkan lengkap dan mudah dipahami, desain lebih menarik sehingga dapat membuat seseorang tertarik dan tidak bosan untuk membaca serta mudah dibawa kemanapun dan dimanapun (Jatmiko et al., 2019).

Kegiatan Pendidikan kesehatan/edukasi terkait hipertensi yang dilakukan dengan rutin pada lansia dapat meningkatkan pengetahuan individu untuk membantu mengatasi Kesehatan yang dialami (Maksuk & Yusneli, 2021). Ekarini et al., (2020) menjelaskan meningkatnya status pengetahuan berbanding lurus dengan peningkatan kesadaran individu mengenai faktor risiko itu sendiri. Penyakit hipertensi memiliki dua faktor risiko yaitu faktor yang dapat di ubah (kebiasaan merokok, kegemukan, pola aktivitas fisik, pola makan, serta masalah psikososial) dan faktor yang tidak dapat diubah (usia, jenis kelamin dan keturunan).

Pendidikan Kesehatan yang dilakukan dengan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan individu dimana dengan peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi peningkatan sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan monitoring dan penatalaksanaan hipertensi emergensi. Media booklet sangat cocok bagi responden dengan usia dewasa tua disebabkan media ini dapat dengan mudah untuk dibawa kemana-mana, dapat dibaca berulang-ulang, selain itu proses penyampaikannya dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada, isi booklet lebih terperinci dan jelas, tidak membutuhkan biaya yang banyak dalam pembuatannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan mengenai kegiatan pengabdian masyarakat ini, penyuluhan menggunakan media booklet berhasil meningkatkan pengetahuan warga Desa Petoran mengenai hipertensi emergensi. Diharapkan Puskesmas dan kader posyandu lansia dapat melakukan skrining dan memberikan perhatian khusus kepada warga yang berisiko hipertensi emergensi guna mencegah komplikasi lebih lanjut. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Ngoresan sebagai tempat PKM dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Aisyiyah Surakarta atas pemberian dana hibah internal kepada dosen berdasarkan kontrak pelaksanaan kegiatan Hibah Internal Anggaran 2025 dengan no kontrak 141/PKM/III/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Alley, W. D., & Schick, M. A. 2023. *Hypertensive Emergency*. StatPearls (Internet). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470371/>
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Prevalensi Tekanan Darah Tinggi Menurut Provinsi 2016-2018*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ4MCMY/prevalensi-tekanan-darah-tinggi-menurutprovinsi.html>
- Darmareja, R., Utami, G. T., Anggraeni, D. T., Zahra, N. T., Isnainyah, M., & Mawaddah, F. 2024. Penguatan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Melalui Deteksi Dini dan Penyuluhan Kesehatan Mengenai Hipertensi Emergensi sebagai Upaya Pencegahan Kondisi Kegawatdaruratan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 823–836. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13105>
- Devi, H. M., & Putri, R. S. M. 2021. Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Hipertensi melalui Pendidikan Kesehatan di Posyandu Lansia Tlogosuryo Kota Malang. *Jurnal JABJ*, 10(2), 432–438. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.399>
- Dinas Kesehatan Surakarta. 2023. *Profil Kesehatan Kota Surakarta 2023*. Dinas Kesehatan Surakarta. <https://dinkes.surakarta.go.id/profil-kesehatan/>

- Ekarini, N. L. P., Wahyuni, J. D., & Sulistyowati, D. 2020. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa. *JKEP*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.357>
- Hasanah, R., Sari, Y. O., Wahyuni, F. S., & Andika, M. (2023). Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi. *JOPS: Journal of Pharmacy and Science*, 6(2), 89–96. <https://doi.org/10.36341/jops.v6i2.3384>
- Hidayat, R., & Agnesia, Y. 2021. Faktor risiko hipertensi pada masyarakat di desa pulau jambu uptd blud kecamatan kuok kabupaten kampar. *Jurnal Ners*, 5(1), 8–19.
- Jatmiko, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. 2019. *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. K-Media.
- Kasumayanti, E., & Maharani. 2021. PKM Pemeriksaan Tekanan Darah Dan Edukasi Tentang Hipertensi Dan Penanganannya Di Dusun I Desa Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. *COVIT (Community Service of Health)*, 1(2), 27–34. <https://doi.org/10.31004/covit.v1i2.2135>
- Maksuk, & Yusneli. 2021. Edukasi Dan Senam Lansia Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 733–740.
- Panggabean, M. S. 2023. Penatalaksanaan Hipertensi Emergensi. *Cermin Dunia Kedokteran*, 50(2), 82–91. <https://doi.org/10.55175/cdk.v50i2.520>
- Rahmawati, I., Suryandari, D., & Rizqiea, N. S. 2020. Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi Emergensi melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnalempathy.Com*, 1(1), 58–63. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i1.9>
- Rosidawati, I., & Ariyani, H. 2022. Gambaran Tingkat Risiko Penyakit Kardiovaskular berdasarkan Skor Kardiovaskular Jakarta. *Healthcare Nursing Journa*, 4(1), 252–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i1.1852>
- Syamsia, & Syafriati, A. 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet “Manajemen Hipertensi” Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi. *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(2), 140–150.
- Tanjung, A. I., Arsi, R., & Saputra, A. U. 2024. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet “Manajemen Hipertensi” Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 140–146.
- World Health Organization. 2023. *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension>